

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya seni yang berupa hasil ciptaan atau kreasi sastrawan yang disampaikan dengan bahasa yang indah sangat berkaitan dengan sastra. Menurut Wicaksono (2017:4), sastra adalah suatu produk kreativitas pengarang yang muncul atau berasal dari kehidupan manusia secara langsung maupun melalui rekaan dengan menggunakan bahasa sebagai media aktualisasinya. Bahasa dalam sastra dapat berwujud lisan yang akan memunculkan sastra lisan. Sedangkan, bahasa sastra yang berbentuk tulisan akan memunculkan sastra tulis. Bahasa digunakan sebagai simbol dalam karya sastra, karena memiliki fungsi ekspresif dan komunikasi untuk memberikan informasi secara maksimal. Bahasa sastra yang diciptakan sastrawan berisi perasaan yang mendalam dan kebenaran moral. Sehingga, pembaca terbawa untuk merasakan apa yang dialami seorang sastrawan, seperti luapan emosi. Kumpulan kalimat dengan bahasa yang indah akan melahirkan sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan gambaran kehidupan hasil rekaan atau ciptaan sastrawan. Kehidupan itu berupa kehidupan yang diwarnai dengan latar belakang, sikap dan keyakinan sastrawan. Oleh sebab itu, kebenaran atau kenyataan yang terdapat dalam karya sastra tidak akan mungkin sama dengan kenyataan yang ada (Wicaksono, 2017:5). Menurut Siswanto (2008:74), karya sastra bukanlah hasil pekerjaan yang hanya memerlukan keterampilan semata tetapi membutuhkan suatu ide dan langkah tertentu yang dapat membuatnya berbeda dengan sastrawan lain.

Karya sastra dibedakan atas tiga jenis yaitu, prosa, puisi dan drama. Drama merupakan sebuah karya yang memunculkan tokoh dengan dialog antar tokoh. Film animasi termasuk bagian dari drama. Film animasi adalah film yang menggunakan gambar (lukisan) ataupun benda tidak hidup, seperti, kursi, meja dan boneka yang dapat digerakkan dengan teknologi animasi (Sumarno, 1996:16). *Anime* adalah film animasi yang diproduksi di Jepang untuk penonton Jepang. *Anime* diambil dari

kata *animeshon*, sebuah interpretasi dari kata bahasa Inggris *animation*. *Anime* pertama kali dibuat oleh Tezuka dengan menetapkan kualitas yang menunjukkan kesuksesannya. Pada tahun 1997, *Princess Mononoke* salah satu film animasi terlaris sepanjang masa di Jepang (Brenner, 2007:16). *Anime* salah satu karya sastra modern yang memiliki ciri khas yang terdapat pada tokoh dan suasana ceritanya sehingga banyak diteliti oleh peneliti lainnya dan peminatnya pun sangat banyak dikalangan masyarakat saat ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan objek *anime* yang berjudul *Yakusoku no Neverland* (約束のネバランド). *Anime* ini adaptasi dari *manga* karangan Kaiu Shirai yang disutradarai oleh Mamoru Kanbe. *Anime* ini memiliki dua season, pada penelitian ini penulis hanya memilih season satu yang terdiri dari 12 episode. Kaiu Shirai adalah seorang penulis *manga* Jepang yang memulai debutnya pada tahun 2015 dengan karya pertamanya yang berjudul *The Location of Ashley-Gate* di situs web *Shonen Jump*, cetakan digital *Shueisha* dengan karya seni oleh Rickey. Pada majalah yang sama ia menerbitkan karya keduanya yang berjudul *Poppy's Wish* yang bekerja sama dengan Posuka Denmizu pada bulan Februari 2016. Setelah itu, ia membuat karya serial berdasarkan draft yang ditulis saat masih amatir. Karya itu berjudul *Yakusoku no Neverland* yang ditayangkan di *Weekly Shonen Jump* edisi ke-35 pada bulan agustus di tahun 2016.

<https://peoplepill.com/people/kaiu-shirai>

*Anime Yakusoku no Neverland* menceritakan tentang perjuangan anak-anak panti yang berusia kurang dari 12 tahun yang ingin membebaskan diri dari kejaran para iblis. Mereka yang selalu menghabiskan masa kecilnya di sebuah panti asuhan yang bernama *Grace Field House*. Mereka mendapatkan kehidupan yang nyaman serta kasih sayang dari pengurus panti bernama Isabela yang dipanggil dengan sebutan "Mama". Diantara anak-anak itu, terdapat Ema, Norman, dan Rei. Mereka bertiga adalah anak paling tua dari panti tersebut. Hari-hari mereka mulai berubah ketika salah satu dari anak panti yang bernama Conny dibawa oleh Isabela ke orang tua adopsinya. Conny yang pada saat itu lupa akan membawa bonekanya, Ema dan Norman bermaksud untuk menyusulnya. Namun, saat memasuki gerbang mereka

tampak terkejut melihat Isabela terlibat dalam pembunuhan Conny yang dijadikan sebagai santapan para iblis.

Semenjak kejadian itu, Ema harus menerima kenyataan bahwa anak-anak panti hanya dijadikan sebagai ternak. Sedangkan, *Green Field House* yang mereka tinggali bukanlah panti asuhan, melainkan sebuah peternakan manusia demi memuaskan selera para iblis. Ema yang tidak ingin kejadian seperti itu terulang lagi, ia bekerja sama dengan Norman, Rei, dan anak yang lainnya untuk merencanakan sebuah pelarian besar. Ema mulai membuat sebuah strategi dengan permainan *onigokko* untuk melatih kecepatan berlari anak-anak. Ia juga terfikirkan membuat sebuah rencana yang dibantu oleh Rei dan teman-teman yang lain. Mereka membakar benda-benda yang memiliki aroma seperti manusia saat dibakar sebagai pengganti Rei. Dengan begitu, Isabela bisa teralihkan untuk menyelamatkan Rei dan anak-anak bisa melarikan diri. Usaha Ema akhirnya berhasil meskipun sebagai gantinya ia harus memotong telinga sebelah kirinya karena tertempel sebuah alat pendeteksi. Ia melakukan itu supaya keberadaanya dan anak yang lain tidak bisa dideteksi.

Karya sastra juga dapat mencerminkan suatu gejala kejiwaan yang didalamnya terdapat fenomena kejiwaan yang terlihat dari tingkah laku tokohnya (Endaswara, 2008:87). Gejala itu berasal dari ungkapan batin dari seorang sastrawan yang diahlikan lewat karya kreatifnya. Dengan begitu karya sastra dapat diteliti dengan pendekatan psikologi. Pendekatan psikologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu psikologi kepribadian. Berdasarkan *research* yang penulis lakukan, penelitian tentang kepribadian dapat ditelaah dengan teori dari beberapa tokoh seperti Carl Gustav Jung, Sigmund Freud, dan Alfred Adler. Teori dari Alfred Adler sendiri melihat manusia sebagai makhluk sosial yang dapat bergerak maju, menentukan dirinya sendiri, dan termotivasi oleh fiksi untuk berjuang meraih kesuksesan atau keberhasilan baik secara individu ataupun bersama (Feist & Feist, 2014:112).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis tertarik membahas *anime* ini sebagai bahan atau sumber penulisan skripsi karena karakter Ema yang pantang menyerah berjuang untuk meraih keberhasilannya secara

bersama. Dengan begitu, penulis akan meneliti anime *Yakusoku no Neverland* dengan menggunakan teori psikologi individual dari Alfred Adler.

## 1.2 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Berikut karya-karya yang relevan dengan penelitian ini:

1. Retno Dwi Astuti (2016) dari Universitas Darma Persada dengan judul *Pencapaian Superioritas Pribadi Tokoh Ayukawa Wakaba dalam Drama televisi Zenkai Girl karya Yoshida Tomoko*.

Penelitian Retno membahas superioritas pribadi seseorang. Hasil dari penelitian Retno adanya prinsip utama dari teori Adler dalam diri Wakaba yaitu perjuangan meraih superioritas, persepsi subjektif, kesatuan konsisten diri, gaya hidup, minat sosial dan daya kreatif. Persamaan penelitian Retno dengan penulis terdapat pada teori yang digunakan yaitu teori psikologi individual dari Alfred Adler. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Retno menggunakan drama *Zenkai Girl* karya Yoshida Tomoko sedangkan penulis menggunakan anime *Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai

2. Alikha Novira (2014) dari Universitas Negeri Padjajaran dengan judul *Kepribadian Tokoh Ginko Ogino dalam Novel Hanauzumi karya Watanabe Jun'ichi*.

Penelitian Alikha mengangkat tema kepribadian suatu tokoh. Hasil penelitian Alikha adanya beberapa prinsip psikologi individual yang berkaitan dengan tingkah laku dan kepribadian Ginko yaitu, perasaan inferioritas, perjuangan ke arah superioritas, gaya hidup dan minat sosial. Persamaan penelitian Alikha dan penulis terletak pada teori yang digunakan yaitu teori psikologi individual dari Alfred Adler. Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Alikha membahas kepribadian tokoh Ginko dalam novel *Hanauzumi* karya Watanabe Jun'ichi, sedangkan penulis

meneliti kepribadian tokoh Ema dalam *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai.

3. Dinda Saraswati (2019) Universitas Darma Persada dengan judul *Analisis Fungsi dan penggunaan Shuujoshi Na, Ne, dan No dalam Anime Yakusoku no Neverland karya Kaiu Shirai*.

Hasil penelitian Dinda terdapat 22 data shuujoshi na untuk menunjukkan tanggapan kepada pendengar, 14 data ne menunjukkan keinginan mendapatkan persetujuan, dan 24 data no menunjukkan pertanyaan. Persamaan penelitian Dinda dan penulis terletak pada objek yang digunakan yaitu *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai. Sedangkan. Perbedaannya terletak pada pembahasan dan teori yang digunakan. Penelitian Dinda membahas fungsi dan penggunaan shuujoshi na, ne, dan no, sedangkan penulis lebih meneliti kepribadian tokoh Ema dalam *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai.

### 1.3 Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam sebuah penelitian sangat diperlukan demi mencapai tujuan yang akan kita teliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ema yang ingin membawa anak-anak meninggalkan *Green Field House*.
2. Ema yang tidak ingin ada anak panti dijadikan santapan untuk iblis.
3. Ema, Norman, dan Rei melatih kecepatan lari semua anak panti dengan sebuah permainan *onigokko*.
4. Ema, Rei, dan teman lainnya menyusun sebuah strategi dengan membakar benda-benda yang menghasilkan aroma seperti manusia untuk mengalihkan pandangan Isabela agar mereka bisa melarikan diri.
5. Isabela mengetahui bahwa dirinya telah ditipu, ia mendeteksi keberadaan Ema dan Rei. Namun, Ema dan Rei telah memotong telinga

sebelah kirinya yang tertanam alat pendeteksi agar tidak bisa diketahui keberadaannya.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada kepribadian tokoh Ema dalam *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai dengan teori psikologi individual dari Alfred Adler.

#### **1.5 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tokoh dan penokohan, latar serta alur yang terdapat dalam *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai?
2. Bagaimanakah kepribadian tokoh Ema dalam *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai ditelaah melalui teori psikologi individual dari Alfred Adler?

#### **1.6 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tokoh dan penokohan, latar serta alur yang terdapat dalam *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai?
2. Mendeskripsikan kepribadian tokoh Ema dalam *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai ditelaah melalui teori psikologi individual dari Alfred Adler?

#### **1.7 Landasan Teori**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis menggunakan teori struktural sastra untuk membahas unsur pembangun karya sastra yaitu tokoh dan penokohan, latar serta alur dan teori psikologi, khususnya teori psikologi individual dari Alfred Adler.

### 1.7.1 Teori Struktural Sastra

Teori struktural sastra adalah teori yang digunakan untuk menelaah karya sastra melalui unsur-unsur pembangunnya. Unsur tersebut terdiri atas tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar, dan sudut pandang (Nurgiyantoro, 2015:30). Pada penelitian ini penulis hanya akan membahas tokoh dan penokohan, latar serta alur.

#### 1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah pelaku yang terlibat dalam peristiwa cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut terjalin menjadi suatu cerita, sedangkan penokohan adalah cara sastrawan menampilkan tokoh (Aminuddin, 2018:79). Tokoh dan penokohan sangat diperlukan dalam sebuah cerita agar suatu cerita bisa menjadi bermakna.

#### 2. Latar

Latar digunakan sebagai penjelas tentang tempat, waktu, dan suasana yang dialami tokoh. Latar juga bisa membantu pembaca untuk memahami watak dari suatu tokoh, suasana cerita, alur, maupun dalam rangka mewujudkan tema suatu cerita (Siswanto, 2008:151). Latar dibedakan menjadi tiga diantaranya yaitu latar tempat, waktu, dan sosial.

#### 3. Alur

Alur adalah peristiwa yang dimunculkan dalam cerita fiksi yang disusun berdasarkan sebab akibat oleh pengarang (Kenny dalam Nurgiyantoro, 2015:167). Jadi, alur adalah jalannya suatu cerita yang terjalin berdasarkan sebab dan akibat. Alur dapat berupa maju, mundur dan campuran.

### 1.7.2 Psikologi Kepribadian

Psikologi kepribadian adalah psikologi yang menjelaskan mengenai kepribadian manusia dan tipe-tipe kepribadian manusia (Walgito, 2004: 24). Kepribadian manusia tentunya dapat dilihat dari tingkah lakunya. Setiap tingkah laku itu pasti memiliki sebab dan penyebab, pendorong, dan faktor pendahulu (anteseden) yang melatar belakanginya. Psikologi kepribadian yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu teori psikologi individual dari Alfred Adler. Psikologi Individual melihat individu sebagai makhluk yang bergantung secara sosial. Perasaan untuk bersatu dengan orang lain telah ada semenjak manusia lahir dan salah satu syarat utama kesehatan jiwa (Alwisol, 2018:70). Ada enam prinsip dalam teori psikologi individual dari Alfred Adler diantaranya yaitu:

1. Berjuang Meraih Keberhasilan atau Superioritas

Adler meyakini bahwa setiap orang itu memulai kehidupan dengan kelemahan fisik yang menimbulkan perasaan rendah diri (inferior) yang membuat seseorang berjuang meraih superiorita atau keberhasilan.

2. Persepsi Subjektif

Kepribadian seseorang itu dibangun tidak berdasarkan kenyataan namun berdasarkan keyakinannya tentang masa depan.

3. Kesatuan Kepribadian

Menurut Adler, setiap orang itu memiliki keunikan dan tidak bisa di pisah-pisah.

4. Minat Sosial

Keterikatan diri seseorang dengan umat manusia secara umum serta empati terhadap setiap anggota masyarakat.

5. Gaya Hidup

Keunikan atau ciri khas seseorang dalam meraih tujuan yang telah ditetapkannya dalam kehidupan tertentu.

6. Daya atau Kekuatan Kreatif

Adler menyatakan bahwa seseorang mempunyai kekuatan dalam menciptakan gaya hidupnya sendiri (Adler dalam Alwisol, 2018: 70-81).

## 1.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan permasalahan penelitian kemudian dianalisis. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi Pustaka dengan sumber data yang berasal dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, e-book dan sebagainya. Pengolahan data

dilakukan selama empat bulan dengan menonton, menyimak dan mencatat adegan yang dianggap penting dalam *anime Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai.

### 1.9 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Berikut manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, yaitu:

#### 1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai karya sastra dalam sebuah *anime* Jepang *Yakusoku no Neverland* karya Kaiu Shirai dengan pendekatan sastra dan teori psikologi individual dari Alfred Adler untuk mengetahui kepribadian tokoh dalam sebuah cerita.

#### 2. Praktis

Penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang kepribadian seseorang yang diteliti dengan teori psikologi individual dari Alfred Adler salah satunya berjuang meraih keberhasilan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

### 1.10 Sistematika Penulisan

Berdasarkan penjelasan diatas, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, penelitian yang relevan, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

- Bab II           Kajian pustaka  
Berisi landasan teori struktural sastra dan teori psikologi yang mendukung pembahasan penelitian ini.
- Bab III           Pembahasan  
Berisi temuan dan bahasan yang menjawab pertanyaan penelitian yang dianalisis menggunakan teori yang sudah dibahas dalam bab II.
- Bab IV           Simpulan  
berisi simpulan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya.

